

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran menjadi penting untuk mendukung siswa dalam memahami materi, meningkatkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Metode pembelajaran memiliki peran signifikan dalam memberikan kerangka, interaksi, dan pemahaman yang diperlukan dalam proses pendidikan, salah satunya yaitu Metode pembelajaran Problem solving.

Metode *problem solving* merupakan pembelajaran yang menyelesaikan masalah melalui cara ilmiah, rasional dan sistematis dari hasil berpikir untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran untuk mencari pemecahan suatu masalah.¹ Problem solving merupakan keterampilan kognitif yang esensial dalam pengembangan pemikiran analitis dan pemecahan masalah. Dalam konteks pendidikan, penggunaan metode *problem solving* diharapkan dapat merangsang pemikiran kreatif serta meningkatkan pemahaman konsep. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh penggunaan metode *problem solving* terhadap pencapaian kemampuan berpikir siswa, dengan fokus pada proses pembelajaran dan

¹ Ahmad Ahmad, "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Pentingnya Keutuhan NKRI Di SDN Temba Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (2023): 28.

transfer pengetahuan ke dalam konteks praktis. Pemahaman terhadap hubungan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peserta didik guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas.

Menurut Johnson Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakutkan dan membangkitkan ide-ide yang tak terduga. Kemampuan Berpikir Kreatif merupakan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas dan keberagaman jawaban pada suatu masalah.²

Pentingnya pengembangan berpikir kreatif ini didasarkan pada empat alasan, yaitu kemampuan kreatif orang bisa melahirkan individu sendiri, kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam peluang untuk mengatasi suatu masalah, membiasakan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tapi juga memberikan kepuasan pada individu, serta kemampuan kreatif lah yang membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas bukan hanya tentang produktivitas atau perbedaan semata, melainkan suatu proses berpikir yang misterius, personal, dan subjektif yang terkait dengan fungsi otak. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif mampu mengemukakan dan mengembangkan gagasan orisinal untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan inspirasi sebagai hasilnya. Inspirasi ini mencakup kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide maupun karya yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

² Dwiana Susiningrum, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 3 (2018): 54.

Berdasarkan hasil observasi 1 februari 2024 terlihat bahwa siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan kreativitas. tantangan utama yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya kemampuan dalam berpikir kreatif, dapat dilihat dari jawaban siswa yang kurang beragam, minimnya interaksi antar siswa di kelas, peserta didik jarang mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain di dalam kelas, peserta didik juga belum dapat menjawab secara lancar pertanyaan yang diajukan serta kecenderungan siswa dalam bergantung pada guru dengan meminta contoh sebelum mengerjakan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum memberikan fokus yang memadai pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Metode pembelajaran yang sering digunakan pendidik di sekolah tersebut terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menggunakan metode penugasan. Terkadang metode tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini bisa menjadi tantangan karena peserta didik mungkin merasa kurang termotivasi dengan pendekatan yang hanya melibatkan pengerjaan tugas secara mandiri tanpa interaksi langsung. Namun sebagai solusi, menerapkan metode ilmiah baru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, memberikan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, dan memotivasi mereka secara lebih efektif, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *problem solving*.

Metode *problem solving* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa secara kreatif. Metode *problem solving* dimulai dengan adanya pemberian masalah melalui pemberian masalah siswa akan terlatih untuk memiliki sikap ulet, kritis kreatif dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam memecahkan masalah kegiatan pemecahan masalah ini dapat

dilakukan dengan berlatih dan bekerja sama dengan teman-temannya kemudian siswa akan mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa dilatih berpikir kreatif dalam melakukan suatu hipotesis atau jawaban sementara yang kemudian akan diberikan kebenarannya melalui pengamatan eksperimen tugas musyawarah pada pembelajaran melatih siswa untuk membuat suatu kesimpulan dari suatu konsep maupun teori dalam materi tersebut.

Oleh Karena hal itulah peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 7 KOTA CIREBON”, penulis tertarik untuk menyusun sebuah penelitian untuk menyoroti hal-hal yang terjadi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *problem solving* pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 7 kota Cirebon?
- b. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *problem solving* pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 7 kota Cirebon?

- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon?
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu bagi penulis dan para pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tertentu yang relevan dengan topik penelitian.
- d. Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi bagi peneliti berikutnya yang meneliti lebih jauh masalah ini.

E. Kerangka Berpikir

Metode *problem solving* merupakan pembelajaran yang menyelesaikan masalah melalui cara ilmiah, rasional dan sistematis dari hasil berpikir untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran untuk mencari pemecahan suatu masalah.³

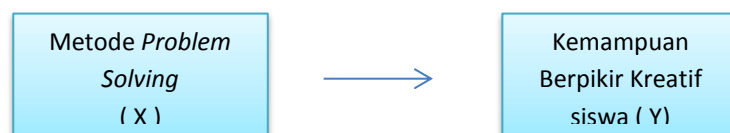
Langkah langkah metode Pembelajaran *problem solving* menurut (Ahmad Sabri : 2015) di buku Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching sebagai berikut :

1. Adanya masalah untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dan sesuai dengan taraf kemampuannya.

³ Ahmad, "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Pentingnya Keutuhan NKRI Di SDN Temba Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017," 28.

2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku,meneliti,bertanya,berdiskusi dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
4. Memuji kebenaran jawaban sementara dari masalah tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul cocok sesuai dengan jawaban.
5. Menarik kesimpulan, artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang telah disajikan.⁴

Menurut Johnson Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan kemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide ide yang tak terduga. Kemampuan Berpikir Kreatif merupakan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas dan keberagaman jawaban pada suatu masalah.⁵



⁴ Ahmad Sabri, "Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching," Jakarta: Quantum Teaching, 2005, 25.

⁵ Susiningrum, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya," 54.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Rima Pramesti (2023) berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Materi Penyajian Data Kelas V” Perbedaan antara penelitian penulis dan skripsi yang ditulis oleh Rima Pramesti terletak pada target objek penelitian. Yang satu mengevaluasi pengaruh metode *problem solving* terhadap siswa SMP Negeri 7 Kota Cirebon, sementara yang lainnya fokus pada kelas V SD N 03-04 Margoyoso . Selain itu, perbedaan dari jenis metode penelitian oleh Nurul Husna menggunakan *pre-experimental* sedangkan penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*, Uji instrumen yang digunakan berbeda dan juga dari bidang Mata Pelajaran.⁶
2. Penelitian oleh Zahra Noor Azizah (2023) berjudul “Pengaruh Creative *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dari Minat Belajar Kelas XI SMAN 1 Sukahaji”. Perbedaan antara penelitian penulis dan skripsi yang ditulis oleh Zahra Noor Azizah terletak pada target objek penelitian. Yang satu mengevaluasi pengaruh metode *problem solving* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Cirebon, sementara yang lainnya fokus pada siswa kelas IX SMAN 1 Sukahaji. Selain itu, perbedaan dari jenis metode penelitian oleh Zahra Noor Azizah Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan desain *sequential explanatory* sedangkan penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*, dan perbedaannya dari segi tujuan penelitian oleh Zahra Noor Azizah yaitu menilai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks minat belajar dengan model *Creative Problem Solving*

⁶ Rima Pramesti, Nur Iqbal Amrillah, and Wulan Sutriyani, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Materi Penyajian Data Kelas V,” *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2023): 169–77.

sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan berfikir siswa dalam menggunakan metode *problem solving*.⁷

3. Penelitian oleh Nurul Husna (2017) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Program Linier Kelas IX SMK” Perbedaan antara penelitian penulis dan skripsi yang ditulis oleh Nurul husna terletak pada target objek penelitian. Yang satu mengevaluasi pengaruh metode *problem solving* terhadap siswa SMP Negeri Kota 7 Cirebon, sementara yang lainnya fokus pada siswa SMK Negeri Montedaro . Selain itu, perbedaan dari jenis metode penelitian oleh Nurul Husna menggunakan True Eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dan berbeda juga dari Mata pelajaran dan uji instrumen yang digunakan.⁸



⁷ Zahra Noor Azizah and Budi Santoso, “Pengaruh Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Minat Belajar,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 1–8.

⁸ Rolia Rolia, Rosmayadi Rosmayadi, and Nurul Husna, “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas XI SMK,” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2017): 72–82.